



### SOSIALISASI KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BERWIRAUSAHA MASYARAKAT DI DESA PUTE MATA, LUWU UTARA

Kordiana Sambara<sup>1)</sup>, Benyamin Tangaran<sup>2)</sup>, Djusniati Rasinan<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Kristen Indonesia Paulus

#### Informasi Artikel

##### Sejarah Artikel:

Diterima 12 Desember 2023

Revisi 13 Desember 2023

Disetujui 21 Desember 2023

##### Kata Kunci:

Sosialisasi<sup>1</sup>

Kewirausahaan<sup>2</sup>

Minat<sup>3</sup>

#### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi terkait kewirausahaan agar minat berwirausaha masyarakat desa Pute Mata meningkat, memiliki pengetahuan tentang strategi dalam berwirausaha, membangun rasa percaya diri, tidak mudah putus asa, serta memiliki kreatifitas dan inovasi dalam mengembangkan usahanya. Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait pentingnya pemanfaatan dalam kewirausahaan serta mendorong penciptaan lapangan kerja. Pengabdian yang dilakukan di Desa Pute Mata dilakukan dengan cara ceramah, diskusi, dan metode tanya jawab. Antusiasme peserta pada kegiatan pengabdian masyarakat ini semakin menambah rasa semangat dalam berinteraksi sehingga tidak ada hambatan dalam kegiatan dan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

*E-mail* Penulis: [kordiana@ukipaulus.ac.id](mailto:kordiana@ukipaulus.ac.id)

#### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang cukup banyak. Penambahan jumlah penduduk setiap tahunnya akan menambah jumlah tenaga kerja sehingga jumlah lapangan kerja juga harus ditingkatkan. Masalah yang sering dihadapi adalah tingginya tingkat pengangguran yang semakin banyak sehingga tidak seimbang dengan ketersediaan jumlah lapangan kerja. Untuk menangani tingkat pengangguran tersebut cara yang dapat digunakan yaitu meningkatkan minat masyarakat untuk memiliki pemikiran yang kreatif dan inovatif dalam berwirausaha agar dapat membuka lapangan kerja sendiri.

Wirausaha (entrepreneur) cenderung disamakan dengan wiraswasta dalam KBBI. Wirausaha memiliki substansi yaitu upaya atau usaha keras (effort), inovatif, kreatif, dan pantang mundur. Wirausaha dapat dikatakan sebagai salah satu pendorong perekonomian suatu negara yang hampir di setiap negara orang yang berwirausaha atau ber-Entrepreneur lebih dari 14% dan di Negara Indonesia angka berwirausaha baru mencapai 3,1%. Adanya persaingan antar masyarakat dengan sehat, maka dapat dikatakan perekonomian semakin meningkat dan angka pengangguran yang semakin dapat dikendalikan.

Pengertian dari wirausaha adalah seseorang dan sekelompok individu yang membangun usaha baru sehingga dapat menciptakan lahan pekerjaan yang disesuaikan dengan modal yang dimiliki, dimana wirausaha digolongkan menjadi 3 bagian yaitu usaha besar, usaha menengah ataupun usaha kecil. Kasmir

(2010) mengatakan wirausaha adalah seseorang yang berjiwa pemberani yang berani mengambil segala kemungkinan untuk membuka satu usaha di berbagai peluang yang ada.

Pemahaman kewirausahaan harus dimiliki melalui Pendidikan formal maupun Pendidikan nonformal. Pendidikan formal dapat berperan membentuk minat berwirausaha karena telah memberikan bekal bagi tumbuhnya minat berwirausaha dan Pendidikan nonformal memberikan kontribusi berupa pengalaman-pengalaman berwirausaha sehingga menarik para calon wirausaha untuk menekuni dunia kewirausahaan (Suhermini, 2010). Seorang wirausaha dalam pengembangan kewirausahaan juga harus memiliki kemampuan manajerial sumber daya manusia seperti perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), memimpin (leading), motivasi (motivation) dan pengawasan (controlling). Hal ini diperlukan untuk meningkatkan dalam mengelola usahanya.

Permasalahan yang terdapat pada masyarakat Desa Pute Mata yaitu masyarakat masih kurang dalam memiliki inovasi dan kreativitas dalam berwirausaha dan terdapat beberapa faktor yang membuat kurangnya minat berwirausaha antara lain yaitu kurangnya rasa percaya diri karena kurangnya modal untuk berwirausaha, kurangnya pengetahuan tentang kemampuan manajerial terkait kewirausahaan, saat mengalami kegagalan dalam memulai wirausaha maka masyarakat tidak memiliki keberanian lagi untuk kembali memulai usahanya karena takut dan risiko yang akan dihadapi. Menjadi seorang wirausaha atau pebisnis merupakan salah satu langkah tercepat dalam mencapai kesuksesan.

Seorang wirausaha berperan dalam mengurangi tingkat ketergantungan terhadap orang lain, meningkatkan kepercayaan diri, serta meningkatkan daya beli pelakunya. Di samping itu seorang wirausaha berperan bagi masyarakat sekitarnya dalam menyediakan lapangan kerja. Dengan terserapnya tenaga kerja maka tingkat pengangguran akan menjadi berkurang. Wirausaha adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan. Sedangkan kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Upaya untuk menumbuhkan perkembangan jiwa kewirausahaan dilakukan karena semakin maju suatu negara, semakin banyak orang yang terdidik dan banyak pula orang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Masyarakat perlu diberikan motivasi bahwa mereka tidak lagi sebagai pencari kerja, tetapi sebagai pencipta lapangan pekerjaan. Untuk menjadi wirausahawan sukses, memiliki bakat saja tidak cukup, tetapi juga harus memiliki pengetahuan segala aspek usaha yang akan ditekuninya. Tugas dari wirausaha sangat banyak, antara lain tugas mengambil keputusan, kepemimpinan teknis, kepemimpinan organisatoris dan komersial, penyediaan modal dll.

Berdasarkan apa yang dijelaskan, tujuan kegiatan ini untuk mengadakan sosialisasi terkait kewirausahaan agar kemauan berwirausaha masyarakat di Desa Pute Mata meningkat, memiliki pengetahuan terkait strategi dalam berwirausaha, memiliki rasa percaya diri dalam membangun usaha yang menjadi sukses, serta memiliki kreatifitas dan inovasi dalam mengembangkan usahanya.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan kegiatan ini dapat dilakukan dengan menggunakan sosialisasi. Adapun alat dan bahan yang digunakan saat melaksanakan kegiatan yaitu berupa laptop, alat tulis, LCD proyektor dan alat bantu stimulasi berupa gambar-gambar produk kreatif. Tahap pertama yang dilakukan sebelum mengadakan sosialisasi ialah mensurvei kondisi masyarakat di Desa Pute Mata dan penentuan lokasi kegiatan

sosialisasi serta sasaran penyusunan bahan/materi yang akan disampaikan dalam kegiatan sosialisasi. Tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan dengan dua sesi.

Pada sesi pertama dilakukan presentasi materi mengenai kewirausahaan, manfaat berwirausaha, ciri-ciri jiwa wirausaha, strategi yang dapat digunakan dalam mengembangkan wirausaha, cara meningkatkan kreatifitas dan inovasi pada masyarakat untuk memulai berwirausaha, dan rasa percaya diri untuk mengembangkan wirausaha agar tidak merasa gagal dalam menjalankan bisnis. Sesi kedua kegiatan sosialisasi yaitu dengan melaksanakan tanya jawab serta dilakukan simulasi. Tanya jawab digunakan untuk mengetahui sejauh mana respon peserta kegiatan dalam memahami materi yang telah disampaikan. Metode tanya jawab penting bagi masyarakat untuk menggali pengetahuan masyarakat tentang berwirausaha. Metode simulasi yang diberikan kepada para peserta kegiatan digunakan untuk memberikan dan memperlihatkan contoh nyata mengenai berbagai kegiatan kewirausahaan dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktekkan materi sosialisasi yang diperoleh.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan program pelatihan yang dilakukan di Desa Mata Pute yang dilaksanakan pada hari selasa tanggal 7 Februari 2023. Kegiatan ini ditujukan untuk meningkatkan minat berwirausaha pada masyarakat untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan membangun kreatifitas dan inovatif, serta mengurangi resiko pengangguran yang tinggi. Dengan itu, dalam berwirausaha kita juga menambah lapangan kerja untuk menjadi peluang bagi pengangguran untuk mendapatkan pekerjaan. Kreatifitas dan inovasi tentu saja sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan usaha kecil bagi masyarakat (Suwarni et al., 2021). Kegiatan pengabdian ini diawali dengan pemberian materi terakit kewirausahaan yang disampaikan oleh pemateri.



Gambar 1. Pemaparan Materi Kewirausahaan

Materi kewirausahaan yang disampaikan yaitu terkait dengan definisi dari kewirausahaan, manfaat kewirausahaan, cara-cara menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Ada beberapa ciri-ciri jiwa wirausaha yang telah disampaikan oleh pemateri yaitu memiliki rasa percaya diri, berorientasi pada hasil, memiliki keberanian dalam mengambil resiko, kepemimpinan, berorientasi pada hasil dan selalu berpikir positif (Republik Indonesia, 2010). Selain itu dalam membangun jiwa entrepreneur maka pelaku usaha perlu mengembangkan keahlian dan pengalaman bisnis mereka dengan mengikuti magang atau program mentoring bisnis serta perlunya membangun networking dalam berwirausaha seperti mengikuti komunitas-komunitas usaha yang ada.



Gambar 2. Pemberian Materi Kewirausahaan

Kegiatan pengabdian ini juga memberikan materi terkait strategi dalam menjadi wirausaha dan menentukan peluang usaha. Dalam menjadi wirausaha maka pelaku usaha harus melihat peluang dengan cara melihat dan mencari kebutuhan yang ada dimasyarakat, menilai peluang usaha tersebut, memilih usaha baru yang akan dijalankan dan melaksanakan kegiatan usaha tersebut dengan kombinasi kreatifitas, ketekunan, semangat, fokus dan penuh tanggung jawab.



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab

Pada sesi tanya jawab, peserta sosialisasi kewirausahaan memberikan pertanyaan mengenai cara menimbulkan rasa percaya diri untuk membangun wirausaha, serta strategi yang dilakukan dalam menjalankan kewirausahaan. Pertanyaan yang timbul menjadi cerminan bahwa banyak nya masyarakat yang belum mengetahui secara umum dan luas tentang kewirausahaan. Maka dengan itu pertanyaan yang diberikan akan menjadi penting bagi pemateri untuk menjawab dan mengarahkan lebih lanjut agar bisa dipraktekkan bagi masyarakat. Kegiatan pelatihan ini ditutup dengan sesi foto bersama dengan para peserta.



Gambar 4. Peserta Kegiatan Kewirausahaan

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi bagi masyarakat Desa Pute Mata dengan memberikan pemahaman materi terkait kewirausahaan, manfaat kewirausahaan, ciri-ciri jiwa wirausaha, serta strategi yang bisa dilakukan pelaku usaha dalam berwirausaha. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menambah minat masyarakat desa dalam berwirausaha dan masyarakat dapat memiliki pemikiran yang kreatif dan inovatif dalam berwirausaha agar dapat membuka lapangan kerja sendiri. Kegiatan sosialisasi ini menemukan bahwa masyarakat desa masih memiliki ketakutan akan kegagalan dan sulitnya mendapatkan modal dalam memulai berwirausaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Isanawikrama (2019). Binus Entrepreneurship Center. Diakses pada 25 April 2020 dari <https://binus.ac.id/entrepreneur/2019/10/22/semangat-kewirausahaan-padagenerasi-muda/>
- Jamaludin, A., Wanta, & Firmansyah, Y. (2019). Sosialisasi Meningkatkan Jiwa Berwirausaha pada Masyarakat Desa Mulyasejati. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 73–79.
- Kasmir. 2006. Kewirausahaan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Republik Indonesia. (2010). Instruksi Presiden Republik Indonesia No 1 Tahun 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional tahun 2010.
- Suhermini. (2010). Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Melalui Pembuatan Business Plan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, V(2), 180–196.
- Suwarni, E., Darma, T., Arniza, R., & Rossi, F. (2021). Sosialisasi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Siswa Mathla ' ul Anwar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(4), 157–163.